



Strategi Manajemen Operasional dalam Meningkatkan Efisiensi Lembaga Kursus Komputer Karya Prima

Sani Susanti^{1*}, Anugerah Setiawan², Adinda Syafira³, Arum Dwi Saputri⁴, Carissa Mumtaza⁵, Dimas Istiqo⁶, Mutiara Mutiara⁷

¹⁻⁷ Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan

Email: sanisusanti@unimed.ac.id^{1*}, anugrah91@unimed.ac.id², adindasyafira48@gmail.com³, arumsaputri007@gmail.com⁴, carissamumtaza29@gmail.com⁵, dimasistiqo.a13@gmail.com⁶, mutiarasimanungkalit2020@gmail.com⁷

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate, Deli Serdang, Indonesia

*Korespondensi penulis: sanisusanti@unimed.ac.id

Abstract: *This research aims to identify the problems faced by the Karya Prima Computer course study group. The research method used is a qualitative descriptive approach by collecting data through interviews and observations of residents studying the Karya Prima computer course. The research results show several main problems, namely related to the marketing of Karya Prima computer courses, where information regarding these computer courses is still difficult to reach in the community. As a solution, the group offers a medium, namely, where the group will create a browser/poster to market the Karya Prima computer course so that it can be reached by the local community.*

Keywords: *Problems of learning citizens, Karya Prima Training Course Institute, Research*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok belajar kursus Komputer Karya Prima. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi terhadap warga belajar kursus komputer Karya Prima. Hasil penelitian menunjukkan beberapa permasalahan utama, yaitu terkait pada pemasaran kursus komputer Karya Prima, yang di mana info terkait kursus komputer ini masih sulit terjangkau ke lingkungan Masyarakat. Sebagai solusi, kelompok menawarkan suatu media yaitu, di mana kelompok akan membuat sebuah browser/poster guna untuk memasarkan kursus komputer Karya Prima agar dapat terjangkau ke lingkungan Masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Permasalahan warga belajar, Lembaga Kursus Pelatihan Karya Prima, Penelitian

PENDAHULUAN

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agree yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke bahasa inggris to manage (kata kerja), management (kata benda), dan manager untuk orang yang melakukannya. Management diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (p3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi: perencanaan program, pelaksanaan program, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawasan, evaluasi dan sistem informasi sekolah/madrasah (Ainiyah & Darmawan, 2023).

Sebelum melangkah lebih jauh tentang seberapa jauh peran manajemen stratejik dalam pengembangan organisasi, kita akan menyimak dulu pengertian dari manajemen stratejik itu

sendiri, berikut beberapa ahli yang memberikan gambaran atau teori tentang manajemen strategik itu sendiri.

Strategis (strategic management) dapat dipahami sebagai proses pemilihan dan penerapan strategi-strategi. Sedangkan strategi adalah pola alokasi sumber daya yang memungkinkan organisasi-organisasi dapat mempertahankan kinerjanya. Strategi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan rencana mengenai penggunaan sumber daya-sumber daya untuk menciptakan suatu posisi menguntungkan. Dengan kata lain, manajemen strategis terlibat dengan pengembangan dan implementasi strategi-strategi dalam kerangka pengembangan keunggulan bersaing (Fadhli, 2020).

Besarnya peranan manajemen strategis semakin banyak diakui pada masa-masa ini dibanding masa-masa sebelumnya. Dalam perekonomian global yang memungkinkan pergerakan barang dan jasa secara bebas diantara berbagai negara, perusahaan-perusahaan terus ditantang untuk semakin kompetitif. Banyak dari perusahaan yang telah meningkatkan tingkat kompetisinya ini menawarkan produk kepada konsumen dengan nilai yang lebih tinggi, dan hal ini sering menghasilkan laba diatas rata-rata. Seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan and mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai obyektifnya. Serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Dengan demikian dari definisi di atas dapat diketahui fokus manajemen strategis terletak dalam memadukan manajemen, pemasaran, keuangan/akunting, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, serta system informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasi. Manajemen strategis di katakan efektif apabila memberi tahu seluruh karyawan mengenai sasaran bisnis, arah bisnis, kemajuan kearah pencapaian sasaran dan pelanggan, pesaing dan rencana produk kami. Komunikasi merupakan kunci keberhasilan manajemen strategis.

Adapun upaya-upaya peningkatan mutu manajemen pengelolaan Lembaga kursus dan Pelatihan (LKP) harus dilakukan secara bertahap, terencana, dan terukur. Salah satu dasar hukum dalam peningkatan mutu manajemen pengelolaan tersebut sebagaimana tertuang dalam UndangUndang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XVI Bagian Kedua Pasal 60 tentang Akreditasi. dan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, agar lembaga kursus dan Pelatihan (LKP) sesuai dengan standar pendidikan Nasional maka Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) harus melaksanakan Akreditasi, akreditasi dilakukan oleh pemerintah dan lembaga mandiri yang diberi kewenangan oleh pemerintah untuk melakukan akreditasi. Akreditasi satuan PNF yang dilakukan pemerintah dilaksanakan

oleh BAN-PNF (PP Nomor 19 Tahun 2005 pasal 87 ayat 1.c.). Sebagai lembaga akreditasi, BAN-PNF bersifat independen. Kegiatan akreditasi satuan PNF bertujuan untuk memberikan asesmen/penilaian secara obyektif, transparan, dan berkelanjutan terhadap kelayakan suatu program dan satuan PNF berdasarkan atas kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam 8 standar nasional pendidikan, dengan diperolehnya hasil Akreditasi A, B, atau C suatu lembaga Kursus dan pelatihan dari Badan Akreditasi Nasional PAUD dan DIKMAS, merupakan Bukti menunjukkan terbentuknya Mutu manajemen pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 butir ke empat menyatakan bahwa Lembaga Kursus dan Pelatihan selanjutnya disebut LKP adalah satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Lembaga kursus sebagai lembaga pendidikan luar sekolah (PLS) yang diprakarsai, dibiayai, dan diselenggarakan oleh masyarakat, baik secara perorangan, kelompok maupun komunitas yang melayani masyarakat dalam belajar guna mendapatkan pengetahuan, keterampilan (skill) fungsional, dan kecakapan hidup untuk mengembangkan diri, memperoleh pekerjaan, berusaha mandiri, ataupun melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Darlis et al., 2023).

Sistem kegiatan pendidikan pada satuan kursus terdiri atas input, proses dan output. Input satuan kursus terbagi atas: input lingkungan (environmental input), input instrumen (instrumental input), input bahan mentah (raw input), dan input lain (other input). Di antara faktor yang merupakan input lingkungan adalah keadaan alam sekitar, lingkungan, keluarga, dan masyarakat, sosial ekonomi, biaya, sarana dan kebiasaan/tradisi (Ritonga et al., 2022).

Input instrumen satuan kursus terdiri dari tujuan, kurikulum, tenaga kependidikan, pembiayaan, sumber daya dan media belajar, fasilitas dan kondisi pengelola program. Input bahan mentah terdiri atas karakteristik internal dan eksternal warga belajar (Lubis & Ritonga, 2023).

METODE

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang ada di Lembaga Kursus Pelatihan Karya Prima. Penelitian ini mengambil sumber data dengan menggunakan teknik wawancara dan juga teknik observasi (Lubis, 2024). Adapun subjek penelitian adalah

seorang pengelola administrasi LKP Karya Prima. Kemudian, dalam penelitian ini pula menggunakan teknik yang relevan dengan jenis penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan nonformal dapat menjadi sarana efektif dalam mengembangkan pengetahuan seperti adanya Kursus komputer. Melalui Lembaga kursus Pelatihan Komputer dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang berguna dalam meningkatkan kualitas belajarnya dalam memahami komputer. Tidak lepas dari itu pastinya setiap Lembaga mempunyai sisi manajemen masing-masing yang dapat lembaga kelola untuk meningkatkan kualitas lembaga tersebut. Besarnya peranan manajemen strategis semakin banyak diakui pada masa-masa ini dibanding masa-masa sebelumnya. Dalam perekonomian global yang memungkinkan pergerakan barang dan jasa secara bebas diantara berbagai negara, perusahaan-perusahaan terus ditantang untuk semakin kompetitif.

Nah pada dasarnya Sistem kegiatan pendidikan pada satuan kursus terdiri atas input, proses dan output. Input satuan kursus terbagi atas: input lingkungan (environmental input), input instrumen (instrumental input), input bahan mentah (raw input), dan input lain (other input). Di antara faktor yang merupakan input lingkungan adalah keadaan alam sekitar, lingkungan, keluarga, dan masyarakat, sosial ekonomi, biaya, sarana dan kebiasaan/tradisi.

Input instrumen satuan kursus terdiri dari tujuan, kurikulum, tenaga kependidikan, pembiayaan, sumber daya dan media belajar, fasilitas dan kondisi pengelola program. Input bahan mentah terdiri atas karakteristik internal dan eksternal warga belajar.

Dari hasil observasi dan melihat permasalahan yang ada di lapangan kelompok menemukan beberapa permasalahan, yaitu kurangnya informasi warga/ masyarakat tentang adanya kursus komputer di daerah tersebut, dan masalah lain seperti kehadiran. Kehadiran begitu penting dalam setiap kegiatan, tetapi jikalau mereka tidak dapat berhadir seharusnya dapat memberitahukan kepada bersangkutan alasan mereka. Kasus kurangnya informasi warga juga di alami oleh penelitian sebelumnya (Rahmaini et al., 2023)

Maka dari itu kelompok akan memberikan solusi yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat tentang adanya Lembaga kursus komputer tersebut dan juga kelompok menawarkan suatu media yaitu, di mana kelompok akan membuat sebuah browser/poster guna untuk memasarkan kursus komputer Karya Prima agar dapat terjangkau ke lingkungan Masyarakat sekitar. karena tanpa kita sadari semakin maju perkembangan zaman semakin memberikan dampak lebih maju kepada kita jikalau kita mampu menyeimbangkan kebutuhan dan mampu memanfaatkan kegunaan media sosial dengan cara mempelajari komputer, karena sangat banyak ataupun sangat besar sekali dampak dari mempelajari Komputer. contohnya

dengan mempelajari komputer dapat membantu kita dalam memperluas kesempatan karier, meningkatkan efisiensi dalam pekerjaan sehari-hari, memperdalam pemahaman tentang teknologi, memungkinkan kreativitas dalam pengembangan perangkat lunak dan desain, serta memperluas akses ke informasi dan sumber daya online.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti permasalahan yang dihadapi oleh Lembaga Kursus Pelatihan Komputer Karya Prima, khususnya terkait dengan info kursus komputer ini masih sulit terjangkau ke lingkungan Masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa masyarakat belum mengetahui secara luas mengenai info tentang kursus komputer yang ada di wilayah tersebut, dikarenakan beberapa hal seperti kurangnya waktu warga dalam mencari info disebabkan sibuk bekerja dan juga banyaknya kesibukan lainnya. Dalam mengatasi permasalahan ini, kelompok menawarkan dua solusi utama.

Pertama, melalui pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang informasi terkait Lembaga kursus komputer tersebut, diharapkan dengan adanya sosialisasi ini dapat memberikan pengetahuan lebih lanjut tentang kursus computer yang ada di daerah tersebut.

Kedua, kelompok juga memberikan solusi kelompok menawarkan suatu media yaitu, di mana kelompok akan membuat sebuah browser/poster guna untuk memasarkan kursus komputer Karya Prima agar dapat terjangkau ke lingkungan Masyarakat sekitar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan informasi warga mengenai Lembaga kursus Komputer yang ada di daerah tersebut dilakukan melalui dua pendekatan utama: Sosialisasi dan Penawaran Browsur/poster kepada Masyarakat, Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dan meningkatkan pengetahuan mengenai adanya kursus komputer.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, A. N., & Darmawan, D. (2023). Manajemen program pelatihan komputer di LKP Lautan Cendikia Mulia Global Academy. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 4(4), 331. <https://doi.org/10.37411>
- Darlis, A., Lubis, Y., Hasibuan, A., Alamsyah, M., & Ramadhan, W. (2023). Moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam di SMK Harum Sentosa Perbaungan Perbaungan. *Journal on Education*, 5(3), 6912-6919. Retrieved from <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1474>
- Fadhli, M. (2020). Implementasi manajemen strategik dalam lembaga pendidikan. Dalam *Continuous Education: Journal of Science and Research (Vol. 1, Issue 1)*. <http://pusdikra-publishing.com/index.php/josr/home-free>

- Futaqi, S., & Machali, I. (2019). Pembiayaan pendidikan berbasis filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 231-256. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-02>
- Lubis, Y. W. (2023). Pembentukan karakter unggul: Analisis optimalisasi pendidikan melalui organisasi siswa intra madrasah (OSIM) di MAN 2 Deli Serdang. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 274-282. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.55>
- Lubis, Y., & Ritonga, A. (2023). Mobilization school program: Implementation of Islamic religious education teacher preparation in elementary schools. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.37758/jat.v6i1.632>
- Nor Rahma, K., Siswanto, Y., & Universitas Negeri Semarang. (2023). Manajemen pelatihan program komputer di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Gama Nusantara Kudus. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 2023-2024. <https://doi.org/10.21831/diklus.v7i1.6085>
- Rahmaini, R., Lubis, Y., Arlinda, L., Ramadhani, M., Ramadhan, R., Aisah, S., & Lestary, A. (2023). Usaha gula merah dari nira kelapa sawit sebagai upaya meningkatkan nilai ekonomi masyarakat di Desa Pegajahan. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 117-123. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2286>
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program sekolah penggerak sebagai inovasi meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195-206. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Trisnawati, B., Sudadio, S., & Fauzi, A. (2017). Peningkatan life skills warga belajar melalui kursus komputer di PKBM Cipta Cendekia Kota Tangerang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.19418>